

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA MANDALA BULEUD DI KAMPUNG PANGKALAN DESA SUKAMULIH KECAMATAN SARIWANGI KABUPATEN TASIKMALAYA

Siti Halimatus Syadiyah^{1*}, Muhammad Rizky^{2*}, Syifa Yulia Barokah^{3*}, Cahya Darmawan, S.Pd., M.Pd^{4**}.

*Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, **Dosen Pembimbing Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi.

Email : shalimatussyadiyah77@gmail.com

[Doi.org/10.24036/geografi/volx-issx/xxx](https://doi.org/10.24036/geografi/volx-issx/xxx)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang potensi yang dimiliki Wisata Mandala Buleud di Kp. Pangkalan, Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan yang ada di lokasi wisata, serta dapat memberikan solusi yang bisa dijadikan pertimbangan masukan dalam mengembangkan wisata Mandala Buleud dan mengurangi permasalahan yang ada di Wisata tersebut. Tujuan lain dari penelitian ini supaya wisata tersebut dapat dikenal secara lebih luas oleh kalangan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis data primer, yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dilapangan dari orang yang bersangkutan. Berdasarkan hasil survei yang di lakukan, maka didapatkan 4 analisis SWOT (analisis kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman) yang ada di wisata mandala buleud. Beberapa kelebihan dari wisata Mandala Buleud antara lain terpenuhinya sapta pesona wisata yang baik. Peluang wisata Mandala Buleud adalah sebagai wisata alam yang sejuk dan indah, serta cocok untuk dijadikan sebagai tempat bercamping. Kelemahan dari wisata Mandala Buleud adalah aksesibilitas yang kurang baik dan kurangnya promosi wisata pada masyarakat yang lebih luas. Adapun ancaman yang dihadapi oleh wisata Mandala Buleud adalah adanya peternakan ayam dan adanya objek wisata yang sama di daerah lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa solusi yang bisa ditawarkan berdasarkan hasil analisis lapangan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut : pengembangan fasilitas dan infrastruktur, pengembangan pemasaran dan branding, menjalin kolaborasi dengan pihak terkait, dan membuat pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: analisis SWOT, Solusi permasalahan

ABSTRACT

This research discusses the potential of Mandala Buleud Tourism in Kp. Pangkalan, Sariwangi District, Tasikmalaya Regency. The purpose of this research is to find out the problems that exist at tourist locations, and to be able to provide solutions that can be taken into consideration in developing Buleud Mandala tourism and reducing the problems that exist at this tourist attraction. Another objective of this research is so that this tourism can be known more widely by society. This type of research is quantitative descriptive research. The type of data analysis used is primary data analysis, which is

obtained directly by researchers in the field from the person concerned. Based on the results of the survey conducted, 4 SWOT analyzes (analysis of strengths, opportunities, weaknesses and threats) were obtained in Mandala Buleud tourism. Some of the advantages of Mandala Buleud tourism include the fulfillment of good tourist attractions. The tourist opportunity for Mandala Buleud is that it is a cool and beautiful natural tourist attraction, and is suitable as a camping spot. The weakness of Mandala Buleud tourism is poor accessibility and lack of tourism promotion to the wider community. The threat faced by Mandala Buleud tourism is the existence of chicken farms and the existence of similar tourist attractions in other areas. Therefore, it can be concluded that the solutions that can be offered based on the results of the field analysis that have been carried out are as follows: developing facilities and infrastructure, developing marketing and branding, establishing collaboration with related parties, and creating sustainable tourism development.

Keywords: *SWOT analysis, problem solution* **Keywords**

Pendahuluan

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Meiviani Tirza Ngajow, H. N. 2021).

Kepariwisata dalam arti sempit ialah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediaman untuk sementara waktu, untuk berpesier ditempat lain semata-mata sebagai konsumen dari sebuah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budaya atas keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya (Roli, M. 2016).

Pariwisata merupakan salah satu aspek terpenting sebagai penggerak perekonomian dunia (Nurlisa Ginting, F. A. 2019). Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu karena aktivitas berwisata bagi seseorang (individu) dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme (Ratnasari, F. 2018).

Objek Wisata Mandala Buleud merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di daerah perbukitan kaki Gunung Galunggung bagian selatan tepatnya di Kampung Pangkalan, Desa Sukamulih, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya. Lahan wisata ini merupakan lahan pribadi milik Bapak Ijang. Pengelolaan Mandala Buleud ini mulai dirintis pada tahun 2016 oleh Bapak Ijang beserta anggota timnya untuk melanjutkan penelitian mengenai misteri galunggung yang belum tergal. Penelitian ini dilanjutkan setelah Bapak Ijang berhasil meneliti dan mengembangkan Objek Wisata Batu Mahpar yang berada di bagian bawah Mandala Buleud.

Pada tahun 2018 sampai sekarang, Mandala buleud kini mulai di kunjungi oleh masyarakat sekitar untuk kegiatan sekedar menghilangkan rasa lelah setelah lamanya bekerja. Seiring dengan ramainya antusias masyarakat desa yang berkunjung ke mandala buled tersebut, Bapak Ijang selaku pemilik sekaligus pengelola mandala buleud secara resmi menjadikan mandala buleud sebagai tempat wisata yang terbuka untuk umum. Tidak ada penarikan tiket khusus

dalam memasuki wisata mandala buleud ini. Namun, agar wisata ini dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi pengunjung baik dalam kebersihan, keamanan dan kenyamanan, Bapak Ijang menyimpan kotak uang yang bisa di isi oleh wisatawan saat memasuki wisata mandala buleud sesuai kerelaan hati para pengunjung tanpa adanya unsur paksaan.

Pariwisata bertujuan untuk mendapatkan rekreasi. Rekreasi berarti rekreasi secara harfiah diciptakan kembali. Melalui rekreasi, orang ingin diciptakan kembali atau memulihkan kekuatan dirinya baik fisik maupun spritual. Tujuan berekreasi umumnya untuk bermain-main, berolah raga, belajar, beristirahat atau kombinasinya. Oleh karena itu, maka wisatawan akan berharap untuk mendapatkan tujuannya ketika berekreasi (Siswanto, H. 2012). Hampir di seluruh daerah Indonesia memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan (Nur Rohman, F. P. 2022).

Wisata Mandala Buleud menawarkan pemandangan yang indah dengan latar yang mengarah pada gunung galunggung dan kota tasikmalaya serta udaranya yang sejuk. Para pengunjung dapat menikmati keindahan Mandala Buleud dengan berjalan-jalan di sekitaran area, berpoto, mengenal pengolahan padi tradisional, mempelajari seni musik sunda, dan melihat lihat keunikan batu galunggung yang ditemukan oleh Bapak Ijang beserta timnya. Selain itu, aktivitas lain yang dapat dilakukan ditempat ini yaitu melakukan kegiatan camping dan hiking, bagi pengunjug yang tertarik untuk melaksanakannya.

Wisata mandala buleud memiliki berbagai fasilitas yang telah disediakan untuk memberikan pelayanan dan pengalaman yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung,

seperti tersedianya area parkir, lahan camping, toilet, musola, area bermain anak dan bale tempat beristirahat wisatawan baik untuk sekedar menikmati keindahan alam maupun untuk makan besar bersama keluarga

Pengembangan pariwisata merupakan langkah atau tindakan yang dilakukan terkait dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung, dan dari hasil kunjungan wisatawan tersebut menghasilkan pemasukan bagi pengelolanya (Mirna Yunita, D. H. 2015).

Wisata Mandala Buleud masih baru di kenal oleh beberapa Desa di sekitaran wisata tersebut. Hingga saat ini, Wisata Mandala Buleud belum berkembang secara optimal dan belum dikenal secara luas oleh masyarakat kabupaten Tasikmalaya. Padahal wisata ini memiliki potensi alam yang indah termasuk pemandangan gunung galunggung yang sangat cocok bagi wisatawan yang sedang mencari pemandangan alam autentik. Oleh karena itu, maka dalam jurnal ini akan dibahas lebih lanjut mengenai potensi-potensi dan permasalahan yang terdapat di lokasi wisata Mandala Buleud, beserta solusi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dan mengurangi permasalahan yang ada di wisata mandala buleud tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini

lebih menekankan pada proses memperoleh data yang bersifat apa adanya.

Penelitian ini dilakukan di Kp.Pangkalan, Desa Suka mulih, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi penelitian dilakukan pada Wisata Mandala Buleud. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Ijang selaku pemilik dan pengelola wisata Mandala Buleud, dan Kang Yusuf selaku salah satu petugas yang bekerja di wisata tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lapangan dari orang yang bersangkutan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Analisis SWOT dan Analisis Sapta Pesona yang ada pada Wisata Mandala Buleud.

Hasil dan Pembahasan:

Kegiatan observasi yang kami lakukan yaitu mengidentifikasi potensi dan menganalisis permasalahan yang ada di sekitaran wisata mandala buleud untuk diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan daya tarik kunjungan wisatawan dan mengurangi permasalahan yang ada di wisata tersebut. Metode Survei merupakan cara yang digunakan untuk dapat mengidentifikasi kondisi wisata tersebut secara menyeluruh. Beberapa materi yang dihasilkan dari kegiatan survei identifikasi wisata tersebut antara lain survey potensi wisata tersebut dan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki objek wisata (Ratnasari, F. 2018).



Gambar 1: gerbang masuk wisata mandala buleud

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, maka didapatkan 4 analisis SWOT (analisis kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman) yang ada di wisata mandala buleud. Dari hasil analisis ini dapat diperoleh rumusan strategi dalam rancangan pengembangan daya tarik kunjungan wisatawan mandala buleud.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan, peluang, kelemahan dan ancaman dari hasil analisis observasi lapangan yang kami dapatkan di wisata mandala buleud.

1. Kelebihan

Beberapa kelebihan yang di berikan oleh wisata mandala buleud berdasarkan hasil analisis sapta pesona yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

a) keamanan dan fasilitas : Untuk menjaga kenyamanan pengunjung, Bapak Ijang selaku pemilik wisata mandala buleud ini berinisiatif memberikan pelayanan area fasilitas umum yang dapat digunakan seperti area parkir, toilet, mushola, area bermain anak, saung mandala dan lahan area camping. Selain fasilitas umum tersebut, Bapak Ijang juga memberikan fasilitas umum pendidikan dan keterampilan untuk menambah wawasan wisatawan saat berkunjung, seperti saung padi, saung lesung, museum batu (artefak galunggung) dan saung musik sunda (calung dan angklung).



Gambar 2: Fasilitas mushola dan toilet

b) Tertib : Dalam proses pembuatan fasilitas umum ini, Bapak Ijang sudah menggunakan penataan tempat yang tersusun dengan sangat rapih dan tertib. Sehingga jarak antara saung satu dan saung lainnya terdapat lahan untuk ditanami bunga sebagai unsur estetika dalam melestarikan keindahan dan ketertiban wisata tersebut.



Gambar 3: Ketertiban area

c) Bersih : Untuk menjaga kelestarian lingkungannya, Bapak Ijang telah menyediakan tempat sampah di sekitar tempat wisata agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 4: Kebersihan di area wisata

d) Sejuk : Lokasi wisata mandala buleud menawarkan suasana yang menyegarkan dan nyaman karena berada di kaki gunung galunggung.



Gambar 5: Kesejukan udara

e) Indah : Wisata yang terletak di kaki gunung galunggung ini memberikan keindahan alam dari gunung galunggung itu sendiri. Selain itu, pemeliharaan penanaman pelestarian bunga yang dirawat disekitar wisata tersebut tentu juga memberikan efek keindahan alam pada wisata ini.

f) Ramah Tamah : Keramahan sifat yang di dimiliki Bapak Ijang dan karyawan yang bekerja dalam mengelola wisata tersebut tentu memberikan suasana kepercayaan dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.



Gambar 6: Kegiatan wawancara bersama Pak Ijang

g) Kenangan : keindahan alam dan fasilitas pendidikan yang disediakan dapat memberikan pengalaman serta kenangan bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata mandala buleud tersebut.



Gambar 7: Dokumentasi bersama pemilik wisata

2. Peluang

Wisata mandala buleud berpeluang sebagai wisata alam yang sejuk dan indah. Kelestarian alam dan kultur budaya yang masih dijaga dan dilestarikan dapat memberikan kesan edukasi bagi wisatawan. Selain itu, wisata ini juga cocok untuk dijadikan sebagai tempat bercamping.



Gambar 8: Keindahan area wisata



Gambar 9: Museum Batu Galunggung

3. kelemahan

Adapun kelemahan dari hasil penelitian yang diperoleh di Wisata Mandala Buleud ini yaitu sebagai berikut:

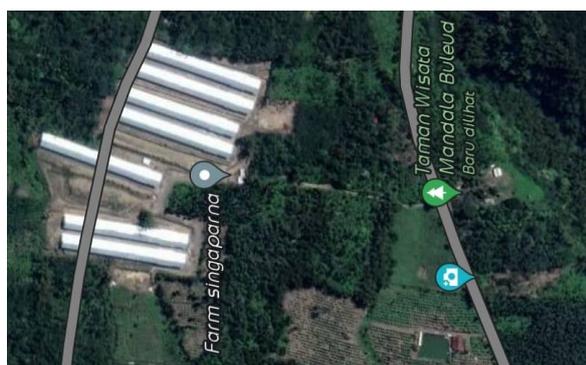
a) Aksesibilitas kurang baik : Medan tempuh untuk menuju lokasi Wisata Mandala ini kian menurun. Akses jalan yang dulunya bagus sekarang menjadi berlubang dan berbatu. Menurut Kang Yusuf, Rusaknya jalan menuju lokasi wisata tersebut disebabkan oleh truk besar pengangkut ayam yang lewat kejalan tersebut.

b) Kurangnya promosi wisata pada masyarakat yang lebih luas : Salah satu cara yang dilakukan agar suatu wisata dapat di

kenal lebih luas dikalangan masyarakat yaitu dengan melakukan promosi wisata di media sosial. Kurangnya admin pengelola akun media sosial wisata mandala buleud membuat wisata ini belum bisa menarik lebih banyak pengunjung di luar kecamatannya.

4. Ancaman

a) Adanya peternakan ayam : pengelola ayam ternak disekitar wisata dapat menyebabkan kualitas akses jalan semakin menurun, hal ini dapat terjadi karena olak aliknya truk pengangkut ayam yang mengirim anak ayam maupun yang mengambil ayam yang sudah siap panen.



Gambar 10: Jarak lokasi kandang ayam dan lokasi wisata dari foto citra satelit

b) Adanya objek wisata yang sama di daerah lain : Salah satu objek wisata yang berdekatan dengan wisata mandala buleud yaitu objek wisata Batu Mahpar.

Dari hasil analisis yang telah di lakukan tersebut, maka diperoleh rancangan kesimpulan yang dapat di jadikan sebagai patokan dalam mengembangkan wisata mandala buleud yaitu sebagai berikut:

a) Pengembangan fasilitas dan infrastruktur : Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas yang ada, seperti tempat parkir, toilet, dan area istirahat lainnya. Selain itu, memperbaiki aksesibilitas ke lokasi wisata, seperti jalan dan transportasi umum juga dapat meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan.



Gambar 11: Kreasi botol bekas

b) Pengembangan pemasaran dan branding : Meningkatkan promosi dan citra Wisata Mandala Buleud melalui berbagai saluran pemasaran, termasuk media sosial, situs web, dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Memperkuat citra positif dan unik dari wisata ini dapat meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan.

c) Kolaborasi dengan pihak terkait : Melibatkan pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan pelaku industri pariwisata dalam pengembangan Wisata Mandala Buleud. Kolaborasi ini dapat memperkuat dukungan dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu berkolaborasi dengan peternak ayam sangat penting untuk menjaga akses jalan yang baik, sehingga wisata ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

d) Pengembangan keberlanjutan : Memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengembangan Wisata Mandala Buleud, seperti pengelolaan limbah, konservasi alam, dan partisipasi masyarakat setempat. Hal ini dapat menjaga keaslian dan keindahan wisata ini untuk dinikmati oleh generasi mendatang.

Simpulan:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kegiatan observasi yang dilakukan di Wisata Mandala Buleud bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan menganalisis permasalahan yang ada di sekitar wisata tersebut. Metode survei digunakan untuk mengidentifikasi kondisi

wisata secara menyeluruh, dan beberapa materi yang dihasilkan dari kegiatan survei identifikasi wisata tersebut antara lain survey potensi sapta pesona dan analisis SWOT. Dari hasil analisis SWOT, dapat diperoleh rumusan strategi dalam rancangan pengembangan daya tarik kunjungan wisatawan Mandala Buleud. Beberapa kelebihan dari wisata Mandala Buleud antara lain keamanan dan fasilitas, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan memberikan kenangan bagi wisatawan. Peluang wisata Mandala Buleud adalah sebagai wisata alam yang sejuk dan indah, serta cocok untuk dijadikan sebagai tempat bercamping. Adapun kelemahan dari wisata Mandala

Buleud adalah aksesibilitas yang kurang baik dan kurangnya promosi wisata pada masyarakat yang lebih luas. Ancaman yang dihadapi oleh wisata Mandala Buleud adalah adanya peternakan ayam dan adanya objek wisata yang sama di daerah lain. Oleh karena itu, rancangan kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam mengembangkan wisata Mandala Buleud adalah pengembangan fasilitas dan infrastruktur, pengembangan pemasaran dan branding, kolaborasi dengan pihak terkait, dan pengembangan keberlanjutan.

Daftar Rujukan:

- Albasir, Dedek. 2019. Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung). Skripsi. Lampung. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Ellyas Arini Wanda Rachmanto, I. A. (2018). Pariwisata Di Daerah Pegunungan : Pengembangan E kowisata Pada Kawasan Lindung Berdasarkan Kemampuan Lahan (Studi Kasus : Kecamatan Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah). *Cakra Wisata*, 26-38.
- I Kadek Markayasaa, I. B. (2015). Pemanfaat Kawasan Bukit Payang Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 59-63.
- Meiviani Tirza Ngajow, H. N. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Citra Objek Wisata Terhadap Minat. *Jurnal EMBA*, 92-100.
- Mirna Yunita, D. H. (2015). Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lahat Sumatera Selatan (Study Objek Wisata TWA Bukit Serelo Kecamatan Merapi Selatan) . *GEO Unipersitas Negeri Padang*, 193-199.
- Nur Rohman, F. P. (2022). Strategi Pengembangan Bukit Tinatar Pada Era Kebiasaan Baru Di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 293-298.
- Nurlisa Ginting, F. A. (2019). Pengembangan Tata Hijau Wisata Berkelanjutan Bukit Lawang. *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering*, 137-143.
- Ratnasari, F. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati. *EFFICIENT : Indonesia Jurnal Of Development Economics*, 261-269.

Siswantoro, Hariadi. 2012. Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojongan Sewu Kabupaten. *Tesis*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Willia Yusuf Hardy, Y. S. (2021). Destinasi Taman Wisata Alam Gunung Tampomas: Studi Literatur Pengembangan Branding Ekowisata . *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 51-58.